UNIVERSITAS SRIWIJAYA

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DENGAN GANGGUAN PERSEPSI SENSORI: HALUSINASI PENGLIHATAN DENGAN TERAPI OKUPASI MENGGAMBAR DI RSJ DR.ERNALDI BAHAR PROVINSI SUMATERA SELATAN

KARYA ILMIAH AKHIR

OLEH:

SHERLI APRIYANTI, S.Kep

04064822225026

PROGRAM STUDI PROFESI NERS

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2022

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DENGAN GANGGUAN PERSEPSI SENSORI: HALUSINASI PENGLIHATAN DENGAN TERAPI OKUPASI MENGGAMBAR DI RSJ DR.ERNALDI BAHAR PROVINSI SUMATERA SELATAN

KARYA ILMIAH AKHIR

OLEH:

SHERLI APRIYANTI, S.Kep

04064822225026

PROGRAM STUDI PROFESI NERS

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sherli Apriyanti, S.Kep

NIM : 04064822225026

Dengan sebenarnya menyatakan bahwa karya ilmiah ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sriwijaya. Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Sriwijaya kepada saya.

Indralaya, Desember 2022

METERAI TEMPEL

(Sherli Apriyanti, S.Kep)

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PROFESI NERS

LEMBAR PERSETUJUAN KARYA ILMIAH AKHIR

NAMA : **SHERLI APRIYANTI**
NIM : **04064822225026**
JUDUL :**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DENGAN GANGGUAN PERSEPSI SENSORI: HALUSINASI PENGLIHATAN DENGAN TERAPI OKUPASI MENGGAMBAR DI RSJ DR. ERNALDI BAHAR PROVINSI SUMATERA SELATAN**

PEMBIMBING
Herliawati, S.Kp., M.Kes.
NIP. 197402162001122002

(.....)

Mengetahui,

Ketua Bagian Keperawatan

Hikayati, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIP. 197602202002122001

Koordinator Program Profesi Ners

Dhona Andhini, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIP. 198306082008122002

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PROFESI NERS

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : SHERLI APRIYANTI
NIM : 04064822225026
JUDUL :ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DENGAN GANGGUAN PERSEPSI SENSORI: HALUSINASI PENGLIHATAN DENGAN TERAPI OKUPASI MENGGAMBAR DI RSJ DR. ERNALDI BAHAR PROVINSI SUMATERA SELATAN

Laporan Karya Ilmiah Akhir ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Program Studi Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya pada Tanggal 13 Desember 2022 dan telah diterima guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Ners.

Indralaya, 13 Desember 2022

PEMBIMBING
Herliawati, S.Kp., M.Kes.
NIP. 197402162001122002
(.....)

PENGUJI
Zulian Effendi, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIP. 1671060707880004
(.....)

Mengetahui,

Ketua Bagian Keperawatan

Hikayati, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIP. 197602202002122001

Koordinator Program Profesi Ners

Dhona Andhini, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIP. 198306082008122002

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN BAGIAN KEPERAWATAN
PROGRAM PROFESI NERS

Karya Ilmiah Akhir, Desember 2022
Sherli Apriyanti, S.Kep

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DENGAN GANGGUAN PERSEPSI SENSORI: HALUSINASI PENGLIHATAN DENGAN TERAPI OKUPASI MENGGAMBAR DI RSJ DR. ERNALDI BAHAR PROVINSI SUMATERA SELATAN

xii + 78 + 1 tabel + 1 skema + 6 lampiran

ABSTRAK

Latar Belakang: Tingginya peristiwa kehidupan yang penuh dengan tekanan dapat menyebabkan munculnya suatu gangguan kejiwaan diantaranya adalah skizofrenia. Salah satu jenis skizofrenia adalah halusinasi penglihatan. Halusinasi ini dapat dikontrol dengan beberapa strategi pelaksanaan diantarnya dengan terapi menggambar. **Tujuan:** Penulisan ini bertujuan untuk menggambarkan asuhan keperawatan jiwa pada pasien dengan gangguan persepsi sensori; halusinasi penglihatan di Rumah Sakit Jiwa Dr.Ernaldi Bahar Palembang. **Metode:** Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus. **Hasil:** Terdapat tiga masalah keperawatan pada ketiga pasien kelolaan yang terdiri dari satu masalah utama yaitu gangguan persepsi sensori: halusinasi penglihatan. Intervensi yang diberikan berupa strategi pelaksanaan halusinasi dan terapi okupasi menggambar. Setelah diberikan intervensi keperawatan didapatkan adanya penurunan frekuensi dan durasi dari timbulnya halusinasi penglihatan pada ketiga klien. **Kesimpulan:** Ketiga pasien kelolaan diberikan asuhan keperawatan yang terdiri dari pengkajian, penegakan diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi. Implikasi keperawatan dari terapi okupasi menggambar menunjukkan bahwa terdapat penurunan halusinasi penglihatan dan peningkatan kemampuan mengontrol halusinasi pada pasien kelolaan.

Kata kunci : Terapi okupasi menggambar, *art therapy*, skizofrenia dan halusinasi
Kepustakaan : 27 (2012-2022)

SRIWIJAYA UNIVERSITY
FACULTY OF MEDICINE
NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM

Final Scientific Work, December 2022
Sherli Apriyanti, S.Kep

NURSING CARE OF PATIENTS WITH DISORDERS OF SENSORY PERCEPTION: VISUAL HALUCINATIONS WITH OCCUPATIONAL DRAWING THERAPY AT RSJ DR. ERNALDI BAHAR SOUTH SUMATERA PROVINCE

xii + 78 + 1 tables + 1 scheme + 6 enclosure

ABSTRACT

Background: *High stress-filled life events can lead to the emergence of a psychiatric disorder, including schizophrenia. One type of schizophrenia is visual hallucinations. These hallucinations can be controlled by several implementation strategies including drawing therapy.* ***Purpose:*** *This writing aims to describe psychiatric nursing care in patients with sensory perception disorders; visual hallucinations at the Dr. Ernaldi Bahar Mental Hospital Palembang.* ***Methods:*** *The writing of this scientific work uses a qualitative descriptive method in the form of a case study.* ***Results:*** *There are three nursing problems in the three patients under management which consist of one main problem, namely sensory perception disorders: visual hallucinations. The interventions provided were in the form of strategies for implementing hallucinations and drawing occupational therapy. After being given nursing interventions, it was found that there was a decrease in the frequency and duration of the appearance of visual hallucinations in the three clients.* ***Conclution:*** *The three managed patients were given nursing care which consisted of assessment, nursing diagnosis, intervention, implementation and evaluation. The nursing implications of drawing occupational therapy show that there is a decrease in visual hallucinations and an increase in the ability to control hallucinations in managed patients.*

Keywords : *Occupational drawing therapy, art therapy, schizophrenia and hallucinations*
Bibliography : 27 (2012-2022)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah akhir ini yang berjudul "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Penglihatan Dengan Terapi Okupasi Menggambar Di RSJ Dr. Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan". Penyusunan karya ilmiah akhir ini mendapat bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Hikayati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Herliawati, S.Kep., M.Kes selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran serta pengarahan dalam menyelesaikan karya ilmiah akhir ini.
3. Bapak Zulian Effendi, S.Kep., Ns., M.Kep selaku penguji dalam karya ilmiah akhir ini.
4. Seluruh dosen dan staf administrasi Program Studi Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Kedua orang tuaku tercinta yang sangat aku sayangi yang telah memberikan dukungan, material, doa tulusnya dalam proses pembuatan karya ilmiah akhir ini.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah akhir ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan karya ilmiah akhir ini. Semoga karya ilmiah akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
SURAT PERNYATAAN ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN KARYA ILMIAH AKHIR ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR SKEMA ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Tujuan Penulisan 4
C. Manfaat Penulisan 4
D. Metode Penulisan 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Konsep Halusinasi 6
B. Konsep Terapi Okupasi Menggambar 15
C. Konsep Asuhan Keperawatan Jiwa Halusinasi 18
D. Penelitian Terkait Analisis PICO 27
BAB III GAMBARAN ASUHAN KEPERAWATAN
A. Gambaran Kasus 1 Tn.M 35
B. Gambaran Kasus 2 Tn.A 47
C. Gambaran Kasus 3 Tn.S 59
BAB IV PEMBAHASAN
A. Pembahasan Kasus Berdasarkan Teori dan Hasil Penelitian Terkait Jurnal yang Digunakan 72
B. Implikasi Keperawatan 75
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 77
B. Saran 78
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait Analisis PICO 27

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1Pohon Masalah Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Penglihatan . 12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Manuskrip Studi Kasus
Lampiran 2 Asuhan Keperawatan Tiga Pasien Kelolaan
Lampiran 3 SOP Terapi Okupasi Menggambar
Lampiran 4 Jurnal Pendukung Penerapan Intervensi Keperawatan
Lampiran 5 Hasil Uji Plagiarisme
Lampiran 6 Lembar Konsultasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama	: Sherli Apriyanti
Tempat Tanggal Lahir	: Baturaja, 24 April 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Anak ke	: 3 dari 3 bersaudara
Pekerjaan	: Mahasiswi
Alamat	: Jl.Lintas Jembatan Ogan 2 No.005 RT.021 RW. 005 Kel. Kemalaraja, Kec. Baturaja Timur, Kab. Ogan Komering Ulu, Prov. Sumatera Selatan
Nama Ayah	: A. Rahman, S. E.
Nama Ibu	: Noveriani
Nama Saudara	: 1. Reny Shinta Sari, M.Pd. 2. Vina Violita, S.Pi

Riwayat Pendidikan

SD Negeri 01 Ogan Komering Ulu (2005-2011)

SMP Negeri 01 Ogan Komering Ulu (2011-2014)

SMA Negeri 01 Ogan Komering Ulu (2014-2017)

S-1 Program Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan (2017-2022)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan jiwa adalah suatu kondisi terganggunya fungsi mental, emosional, pikiran, keinginan, psikomotorik serta verbal dari seseorang yang dapat terlihat dalam gabungan gejala klinis yang ada dan disertai dengan penderitaan yang dimana dapat menyebabkan terganggunya fungsi kemanusiaan seseorang (Maulana et al., 2021). Masalah kesehatan jiwa masih terus menjadi sebuah masalah kesehatan yang penting di dunia, termasuk di Indonesia. Menurut data dari WHO pada tahun 2016 ada sekitar 163,5 juta orang di dunia yang mengalami gangguan jiwa (Kemenkes, 2016). Sedangkan di Indonesia, prevalensi orang yang memiliki potensi mengalami masalah gangguan jiwa mencapai 20% dari 250 juta total populasi di Indonesia (Kemenkes, 2021). Gangguan jiwa yang paling sering dialami masyarakat diantaranya depresi, bipolar, dimensia dan skizofrenia.

Tingginya kejadian kehidupan yang dipenuhi dengan berbagai tekanan seperti ditinggal orang yang disayang, putusnya hubungan sosial, krisis ekonomi, tekanan pagi pekerjaan dan diskriminasi dapat menekan status mental seseorang dan dapat menjadi munculnya suatu gangguan pada kejiwaan yang salah satunya adalah skizofrenia (Candra et al., 2014). Skizofrenia merupakan suatu kelompok gangguan psikotik yang ditujukkan dengan penurunan dan ketidakmampuan berkomunikasi yang diikuti penyimpangan khas pada proses pikir, gangguan persepsi, afek abnormal yang terpadu dengan kenyataan atau sebenarnya (Zahnia & Sumekar, 2016).

Seseorang yang mengalami gangguan kejiwaan atau skizofrenia akan menyebabkan terjadinya penurunan kemampuan bersosialisasi yang akhirnya membuat seseorang menarik diri dari masyarakat (Damanik et al., 2020).

Seseorang yang menarik diri secara terus menerus akan mulai memikirkan sesuatu hal secara berlebihan. Keadaan ini yang berlangsung dalam waktu yang lama dapat membuat pasien mendapatkan masalah untuk memproses stimulus yang didapatkan dan akhirnya menjadi suatu halusinasi (Candra et al., 2014). Salah satu jenis halusinasi yang paling sering muncul adalah halusinasi penglihatan. Halusinasi penglihatan merupakan hilangnya kemampuan manusia dalam membedakan rangsangan internal (pikiran) dan rangsangan eksternal (dunia luar) (Maulana et al., 2021). Kurangnya kemampuan dalam menerima stressor dan mengontrol halusinasi menjadi penyebab dari timbulnya gejala halusinasi (Candra et al., 2014). Halusinasi penglihatan juga dapat menyebabkan kegelisahan dan ketakutan pada seseorang. Hal ini dapat menimbulkan dampak yaitu hilangnya kontrol diri, dimana dalam keadaan ini pasien bisa merusak lingkungan sekitarnya, mencoba bunuh diri bahkan membunuh orang (Maulana et al., 2021).

Guna memperkecil dampak yang ditimbulkan oleh halusinasi penglihatan dan mencegah terjadinya perilaku kekerasan, dibutuhkan penanganan yang tepat. Dalam penanganan pada pasien halusinasi penglihatan, dibutuhkan peran perawat untuk membantu pasien supaya halusinasinya dapat terkontrol. Perawat dapat menerapankan standar dari asuhan keperawatan yang didalamnya termasuk strategi pelaksanaan dari halusinasi (Maulana et al., 2021). Salah satu tujuan dilakukannya strategi

pelaksanaan halusinasi adalah untuk mengontrol terjadinya halusinasi penglihatan. Terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengontrol halusinasi seperti menghardik, minum obat, bercakap-cakap dengan orang lain, melakukan kegiatan harian serta melakukan aktivitas menggambar.

Terapi okupasi aktivitas menggambar adalah suatu bentuk psikoterapi yang menerapkan media seni sebagai media berkomunikasi. Media seni yang digunakan seperti pensil, kapur berwarna, cat, potongan-potongan kertas ataupun tanah liat (Shimada et al., 2019). Terapi okupasi menggambar dapat mengurangi interaksi seseorang dengan pikirannya sendiri sehingga tidak terfokus pada halusinasinya. Menurut hasil penelitian Sari et al. (2019) menunjukkan bahwa gejala halusinasi pasien mengalami penurunan setelah pasien diberi terapi okupasi aktivitas menggambar. Terapi ini mampu menolong pasien untuk melepaskan emosi, mengurangi kecemasan, mengekspresikan diri secara non verbal serta membangun komunikasi.

Berdasarkan hasil informasi yang didapatkan dari pasien di ruang Bangau Rumah Sakit Jiwa Dr. Ernaldi Bahar Palembang, diketahui bahwa penerapan terapi okupasi menggambar masih cukup jarang dilakukan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan masalah gangguan persepsi sensori; halusinasi penglihatan di Rumah Sakit Jiwa Dr. Ernaldi Bahar Palembang.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

   Menggambarkan asuhan keperawatan jiwa pada pasien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi penglihatan di Rumah Sakit Jiwa Dr.Ernaldi Bahar Palembang

2. Tujuan Khusus

   a. Melakukan pengkajian keperawatan pasien dengan gangguan persepsi sensori; halusinasi penglihatan
   b. Merumuskan masalah diagnosis keperawatan pasien dengan gangguan persepsi sensori; halusinasi penglihatan
   c. Menyusun rencana keperawatan pasien dengan gangguan persepsi sensori; halusinasi penglihatan yang dikombinasi dengan terapi okupasi menggambar
   d. Melakukan implementasi keperawatan pasien dengan gangguan persepsi sensori; halusinasi penglihatan
   e. Melakukan evaluasi keperawatan pasien dengan gangguan persepsi sensori; halusinasi penglihatan

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi Mahasiswa

   Hasil penulisan ini bisa berguna sebagai sebuah referensi untuk memberi suatu gambaran baik secara konsep atau praktik mengenai penerapan dari asuhan keperawatan pasien dengan masalah gangguan persepsi sensori; halusinasi penglihatan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penulisan ini diharapkan bisa berguna untuk menjadi salah satu referensi pembelajaran mahasiswa di instansi pendidikan PSIK FK UNSRI sebagai laporan hasil dari asuhan keperawatan Profesi Ners.

D. Metode Penulisan

Metode dalam penulisan ini memakai suatu metode deskriptif kualitatif dengan bentuk studi kasus berupa pemberian asuhan keperawatan jiwa pada klien dengan masalah gangguan persepsi sensori; halusinasi penglihatan. Sebelum diberikan tindakan asuhan keperawatan, penulis melakukan tindakan pengkajian pada tiga pasien kelolaan, selanjutnya menentukan intervensi yakni strategi pelaksanaan (SP) 1 sampai 4 dan dilanjutkan dengan terapi tambahan yakni terapi okupasi menggambar. Setelah ditentukan intervensi, selanjutnya memberikan tindakan implementasi dan tindakan evaluasi keperawatan pada ketiga pasien yang dikelola. Pencarian artikel pada penulisan ini berbasis elektronik yaitu melalui *google scholar*, *pubmed* dan lainnya. Pencarian menggunakan kata kunci terapi okupasi menggambar, *art therapy*, skizofrenia dan halusinasi. Artikel yang dipakai dalam laporan ini telah memenuhi kriteria yang bisa dijangkau secara penuh dan dipublikasi pada 2012-2022.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, D. A. (2016). Upaya Meningkatkan Sosialisasi pada Klien Menarik Diri di RSJD Arif Zainudin Surakarta. *Publikasi Ilmiah*.

Azzahra, F., & Suara, M. (2022). Efektivitas Terapi Okupasi Menggambar pada Pasien Skizofrenia terhadap Penurunan Gejala Skizofrenia di RSJ Islam Klender Jakarta Timur. *Malahayati Nursing Journal*, *4*(10), 2744–2753. https://doi.org/10.33024/mnj.v4i10.7075

Candra, I. W., Rikayanti, N. K., & Sudiantara, I. K. (2014). Terapi Okupasi Aktivitas Menggambar Terhadap Perubahan Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Gema Keperawatan*, *7*(2), 1–6.

Dalami, E. (2014). *Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Jiwa*. CV.Trans Info Media.

Damanik, R. K., Pardede, J. A., & Manalu, L. W. (2020). Terapi Kognitif Terhadap Kemampuan Interaksi Pasien Skizofrenia Dengan Isolasi Sosial. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, *11*(2), 226. https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.822

Fekaristi, A. A., Hasanah, U., & Inayati, A. (2021). Art Therapy Melukis Bebas Terhadap Perubahan Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Cendikia Muda*, *1*(2), 262–269.

Kamariyah, & Yuliana. (2021). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Sensori: Menggambar terhadap Perubahan Tingkat Halusinasi pada Pasien Halusiansi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *21*(2), 511–514. https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1484

Keliat, B. A. (2014). *Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa*. EGC.

Kemenkes. (2016). *Peran Keluarga Dukung Kesehatan Jiwa Masyarakat*. https://www.kemkes.go.id/article/print/16100700005/peran-keluarga-dukung-kesehatan-jiwa-masyarakat.html

Kemenkes. (2021). *Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa di Indonesia*. https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211007/1338675/kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/

Kusumawati, F., & Hartono, Y. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Salemba Medika.

Maulana, I., Hernawati, T., & Shalahuddin, I. (2021). Pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap penurunan tingkat halusinasi pada pasien skizofrenia: literature review. *Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia: Literature Review*, *9*(1), 153–

160. https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/6924/pdf

Ngapiyem, R., & Asmara, P. D. (2017). Pengaruh Art Therapy Menggambar Terhadap Tingkat Depresi Pada Pasien Skizofrenia di RSJD Dr. RM Soedjarwadi Klaten. *Jurnal Kesehatan*, *5*(1), 47–53. https://doi.org/10.35913/jk.v5i1.80

Norsyehan, Lestari, D. R., & Mulyani, Y. (2015). Terapi Melukis Terhadap Kognitif Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum. *Dunia Keperawatan*, *3*(2), 71–78.

Oktaviani, S., Hasanah, U., & Utami, I. T. (2022). Penerapan Terapi Menghardik Dan Menggambar pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Journal Cendikia Muda*, *2*(3), 407–415. https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/viewFile/365/226

PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik*. DPP PPNI.

Prabowo, E. (2014). *Konsep & Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa*. Nuha Medika.

Sadock, B. ., Sadock, V. A., & Ruiz, P. (2015). *Kaplan & Sadock's Synopsis of Psychiatry: Behavioral Sciences/Clinical Psychiatry. Eleventh Edition*. Wolters Kluwer.

Santi, C. N. (2018). Pengaruh Psikomotorik Menggambar terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa. In *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Sari, F. S., Hakim, R. L., Kartina, I., Saelan, S., & Kusuma, A. N. H. (2018). Art Drawing Therapy Efektif Menurunkan Gejala Negatif Dan Positif Pasien Skizofrenia. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 248–253. https://doi.org/10.34035/jk.v9i2.287

Sari, N. Y., Antoro, B., & Setevani, N. G. P. (2019). Pengaruh Terapi Okupasi terhadap Gejala Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Rawat Inap di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, *7*(1), 33. https://doi.org/10.47218/jkpbl.v7i1.58

Shimada, T., Ohori, M., Inagaki, Y., Shimooka, Y., Ishihara, I., Sugimura, N., Tanaka, S., & Kobayashi, M. (2019). Effect of Adding Individualized Occupational Therapy to Standard Care on Rehospitalization of Patients with Schizophrenia: A 2-Year Prospective Cohort Study. *Psychiatry and Clinical Neurosciences*, *73*(8), 476–485. https://doi.org/https://doi.org/10.1111/pcn.12858

Suryani. (2013). Pengalaman Penderita Skizofrenia tentang Proses Terjadinya Halusinasi. *The English Language Journal Padjadjaran Nursing Journal*,

1(1).

Wahyu. (2012). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Nuha Medika.

Yosep, I. (2014). *Keperawatan Jiwa*. Refika Aditama.

Yuniartika, W., & Santi, C. N. (2018). Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Skizofrenia Dengan Menggambar Melalui Leaflet Di Rumah Sakit Jiwa. *Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian*, *15*(2), 98. https://doi.org/10.26576/profesi.277

Zahnia, S., & Sumekar, D. W. (2016). Kajian Epidemiologis Skizofrenia. *Majority*, *5*(5), 160–166.